

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT
PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. TELKOM , TBK MEDAN
PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen*

Oleh:

ILHAM MUHARRAM GULTOM
NPM. 1305160519



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017

ABSTRAK

ILHAM MUHARRAM GULTOM, NPM 1305160519, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan. 2017. Skripsi

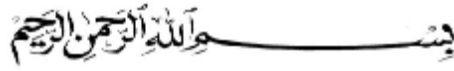
Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas.

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk) Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi dengan teknik analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk) Medan pada kurun waktu 2007-2016 dilihat pada rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dikatakan belum cukup baik karna mengalami penurunan di aawal tahun, Meskipun mengalami penurunan pada awal tahunnya tetapi *Return On Assets* telah mencapai standar BUMN yang telah ditetapkan. Pada *Return On Equity* (ROE) dikatakan sudah cukup baik karna setiap tahun nilai *Return On Equity* (ROE) cenderung stabil. Dilihat dari nilai *Return On Equity* (ROE) berada diatas standart BUMN yang telah ditetapkan. Sedangkan pada rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dari tahun 2007 sampai 2016 dikatakan cukup baik. Dilihat dari nilai standar BUMN bahwa *Current Ratio* telah mencapai standart yang telah ditetapkan. Sedangkan kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dari tahun 2007 sampai 2016 sudah cukup baik. Dilihat dari nilai standart BUMN *Cash Ratio* yang telah mencapai mencapai standart yang telah ditetapkan.

Kata kunci: kinerja keuangan,laporan keuangan,profitabilitas,likuiditas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil alamin. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas Ridho dan Hidayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Sebagai alat pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan teapt waktu.

Penulis menyadari bahwa di dalam penguraian dan penyusunan Skripsi ini masih jauh lebih dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang di miliki . Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda Parlindungan Gultom dan Ibunda Masnah yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kakak tersayang Yulchaidar Atika Gultom dan adik tersayang Rabi salam Gultom yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis.

Dapat terselesaikannya Skripsi ini di karenakan penulis banyak menerima bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak yang sangat berarti dan bermanfaat bagi penulis, jasa baik mereka tidak dapat di lupakan begitu saja. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syariffudin SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Muslih SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis.
7. Seluruh Karyawan dan staff PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan
8. Terima Kasih untuk teman-teman ALIS Squad Anzas Syahputra, Kurniawan Eko Putro, Indah Rahayu, Mira Wati, Tika Purnamasari, Rizki Azelina Yanti, Zakiya Putri Utami, dan Wita Satriani yang telah memberi semangat kepada penulis.
9. Terima Kasih untuk teman-teman S.O.P, Te, Arief, Yuki dll, dalam menemani dan menyemangati penulis.
10. Terimakasih untuk teman-teman I-Manajemen, terutama Abdi Hardiansyah, Ahmad Juwaini Prasetia, Farouq Aufa, Mahyudi Akbar dan lain-lain.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan termiakasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, Agustus 2017

Penulis

ILHAM MUHARRAM GULTOM

NPM:1305160519

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. Kinerja Keuangan	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan	12
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	13
c. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan	15
d. Pengukuran Kinerja Keuangan	16
e. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	17
2. Laporan Keuangan.....	18
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	18
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	19
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan	22
d. Analisis Laporan Keuangan.....	22
e. Tujuan dan Manfaat Analisis.....	24
f. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis.....	24
3.. Rasio Profitabilitas	25
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	26
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	27
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profit.....	28
4. Rasio Likuiditas.....	29
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	31
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	32
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas....	35
e. Standar Pengukuran BUMN.....	36
B. Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Sumber dan Jenis Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Perusahaan	45
2. Deskripsi Data	45
a. Rasio Probabilitas	45
b. Rasio Likuiditas	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I-1 <i>Return on Assets</i>	3
Tabel I-2 <i>Return on Equity</i>	4
Tabel I-3 <i>Current Ratio</i>	5
Tabel I-4 <i>Cash Ratio</i>	6
Tabel III-1 <i>Jadwal penelitian</i>	6
Tabel IV-1 <i>Return on Assets</i>	46
Tabel IV-2 <i>Return on Equity</i>	48
Tabel IV-3 <i>Current Ratio</i>	50
Tabel IV-4 <i>Cash Ratio</i>	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar II-1 Kerangka Berfikir	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Oleh karena itu manajer dituntut untuk memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana cara perusahaan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal guna mempertahankan eksistensi perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal 30) “kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa untuk mengetahui kondisi perusahaan kita dapat melihatnya melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal. 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”. Jadi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dapat dilihat dari laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.

Dan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan bagi pihak manajemen.

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan menggunakan alat perhitungan yaitu rasio-rasio keuangan. Alat ukur untuk menilai perusahaan mengelola bisnisnya dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom), Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang informasi dan komunikasi. Visi perusahaan ini yaitu Menjadi Perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Services (“TIMES”) di kawasan regional, sedangkan Misi perusahaan ini yaitu menyediakan layanan “TIMES’ yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif dan menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia. Untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan untuk mencapai pertumbuhan, memperoleh dana dan memenuhi kewajibannya maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berikut merupakan tabel *Return on Assets* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2016:

Tabel I-1
Return on Assets pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan
 Periode 2007-2016
 (Dalam Rupiah)

Tahun	EBT	Total Aktiva	ROA
2007	25,595,653	82,058,760	31,19%
2008	20,312,808	91,256,250	22,25%
2009	22,349,288	97,559,606	22,90%
2010	21,416,351	100,501,000	21,30
2011	20,857,000	103,054,000	20,23%
2012	24,228,000	111,369,000	21,75%
2013	27,149,000	127,951,000	21,21%
2014	28,784,000	140,895,000	20,42%
2015	31,342,000	166,173,000	18,86%
2016	38,189,000	179,611,000	21,26%
Rata-rata	26,022,310	120,042,862	22,14%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel I-1 dapat dilihat *Return On Assets* pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada awal tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2007 terjadi penurunan dari 31,19% ke 22,25% pada tahun 2008. Namun, pada tahun-tahun berikutnya 2009-2016 cenderung stabil hanya pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 19%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan melalui rata-rata ROA PT.Telkom mengalami fluktuasi atau penurunan yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan.

Berikut ini tabel Return on Equity pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2016 adalah sebagai berikut

Tabel I-2
Return on Equity pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan
Periode 2007-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Ekuitas	ROE
2007	12,857,018	33,748,579	38,09%
2008	10,619,470	34,314,071	31%
2009	11,332,140	38,989,747	29,06%
2010	15,870,000	56,415,000	28,13%
2011	15,470,000	60,981,000	25,36%
2012	18,362,000	66,978,000	27,41%
2013	20,290,000	77,424,000	26,20%
2014	21,446,000	86,125,000	25%
2015	23,317,000	93,428,000	25%
2016	29,172,000	105,544,000	28%
Rata-rata	17,873,563	65,394,740	27,25%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel I-2 dapat dilihat *Return On Equity* pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk cenderung stabil, Hanya pada tahun

awal terjadi penurunan dari 38,09% ke 31%. Dari rata-rata dapat ditarik kesimpulan bahwa, ROE PT.Telkom cenderung stabil karena perusahaan sudah mampu menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba namun belum efisien.

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I-3
Current Ratio pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan
Periode 2007-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Current Ratio
2007	15,978,095	20,674,629	77,28%
2008	14,622,310	26,998,151	54,16%
2009	16,186,024	26,717,414	61%
2010	18,730,627	20,472,898	91,48%
2011	21,258,000	22,198,000	96%
2012	27,973,000	24,107,000	116,03%
2013	33,075,000	28,437,000	116,30%
2014	33,762,000	31,786,000	106,21%
2015	47,912,000	35,413,000	135,29%
2016	47,701,000	39,762,000	120%
Rata-rata	27,719,806	27,656,609	92,33%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel I-3 dapat dilihat *Current Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami naik turunnya *Current Ratio* pada awal-awal tahunnya hingga pada tahun 2010 mengalami kenaikan 91,48% dan terus mengalami kenaikan hingga yang tertinggi pada tahun 135,29% pada tahun 2015 lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 120 %. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari rata-rata *Current Ratio*

PT.Telkom mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena perusahaan sudah mampu mengelola aktiva lancarnya untuk mengatasi hutang lancer perusahaan.

Berikut ini tabel *Cash Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I-4
Cash Ratio pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan
Periode 2007-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Kas dan setara kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2007	10,140,791	20,674,629	49,04%
2008	6,889,945	26,998,151	25,52%
2009	7,805,460	26,717,414	29,21%
2010	9,119,849	20,472,898	44,54%
2011	9,634,000	22,198,000	43,40%
2012	13,118,000	24,107,000	54,41%
2013	14,696,000	28,437,000	51,67%
2014	17,672,000	31,786,000	55,59%
2015	28,117,000	35,413,000	79,39%
2016	29,767,000	39,762,000	74,86%
Rata-rata	14,696,005	27,656,609	50,76%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan

Berdasarkan tabel I-4 dapat dilihat *Cash Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dimana pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan masing-masing sebesar 25,52% dan 29,21% pada tahun 2010 dan seterusnya *Cash Ratio* mengalami kenaikan dan yang tertinggi pada tahun 2015 79,39% dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 4,53%

Hal ini berarti semakin rendah *Cash Ratio* maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang disebabkan berkurangnya kas perusahaan dan diikuti semakin meningkatnya utang lancar dan

semakin tinggi rasio kas maka perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka finansialnya.

Dari rata-rata diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Cash Ratio PT.Telkom mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena perusahaan dinilai dapat menyediakan uang yang dapat digunakan untuk membayar hutang lancar ketika diperlukan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “**Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Sebagai alat pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. *Return on Assets* mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karna perusahaan belum mampu menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.
2. *Return on Equity* cenderung stabil, hal ini karna perusahaan mampu mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.
3. *Current Ratio* cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lancarnya.
4. *Cash Ratio* mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan kas yang dimiliki perusahaan mampu membayar hutang lancar perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan karena keterbatasan data yang penulis dapatkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets* dan diukur dengan standar BUMN?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return on Equity* dan diukur dengan standar BUMN?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan diukur dengan standar BUMN?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan diukur dengan standar BUMN?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets*, *Return on Equity*
2. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*
3. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan standar BUMN

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu dalam menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi terutama memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan.
- b. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada perusahaan dan pihak yang

membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

- c. Manfaat Penelitian Yang Akan Datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan ataupun kajian dalam penyempurnaan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut hingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut Saraswati (2013) Salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”, maka yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengetahui manajemen perusahaan baik atau tidaknya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2010, hal. 7) Kinerja Keuangan adalah “kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”. Dari kesimpulan di atas adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Menurut Hery (2012, hal. 3) kinerja keuangan merupakan “produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtiran data transaksi bisnis”. Kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang

dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2013, hal.139) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Hasil yang dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan atau mengelola asetnya.

Menurut Fahmi (2012, hal.2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kinerja keuangannya dengan baik dan benar.

Untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan kinerja keuangan dengan baik.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk memprestasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan. Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola uangnya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan tolak ukur analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dikutip dalam Syafrida Hani (2015, hal 22) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan karena tujuannya untuk menyediakan tentang informasi keuangan dan kinerja keuangan dalam rangka membuat keputusan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila

- perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
 - d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis uang.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dinilai dengan melihat tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas pada laporan keuangan perusahaan.

Manfaat kinerja keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

Kinerja keuangan bermanfaat untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan membantu pengambilan keputusan atau menyediakan umpan balik bagi karyawan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 106) menyatakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Dari kesimpulan di atas setiap hasil dari rasio yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan memiliki tujuan, dan arti tertentu sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Mahmudi 2015,hal.18) kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

1. Faktor personal / individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan (*skil*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
3. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor system, meliputi: system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
5. Faktor konsektual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Ma'ruf Abdullah (2014,hal.261) dalam garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat digolongkan dalam dua hal, yaitu :

1. Faktor Internal Organisasi,
2. Faktor Eksternal Organisasi

Penjelasannya adalah:

Faktor internal organisasi ini antara lain meliputi faktor yang ada dalam diri karyawan: (i) Pengetahuan dan keterampilan karyawan, (ii) kompetensi yang dimiliki masing-masing karyawan, motivasi kerja

karyawan, dan keputusan kerja karyawan, (iii) kepribadian, sikap, dan perilaku, (iv) yang diluar diri karyawan, tetapi ada dalam lingkungan internal organisasi yaitu kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Kesemuanya itu mempengaruhi kinerja karyawan masing-masing.

Faktor eksternal organisasi ini kadang-kadang kurang diperhatikan, namun sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Faktor-faktor tersebut adalah, (i) fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar AS, (ii) fluktuasi harga minyak internasional, (iii) kenaikan harga BBM didalam negeri, (iv) kenaikan suku bunga BI dan suku bunga bank-bank nasional dan komersial lainnya, (v) kondisi dan situasi kepemimpinan yang kurang favorabel. Kesemuanya itu mau tidak mau mengganggu konsentrasi kerja karyawan dan berdampak pada penurunan kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan untuk keadaan dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Ada 3 macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, yaitu:

1) Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan

apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.

2) Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

3) Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh.

e. Jenis-jenis alat ukur Kinerja Keuangan

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 106) Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan:

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Jenis-jenis rasio ini adalah:

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*
- d. *Cash Turn Over*
- e. *Inventory to Net Working Capital*

- 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio ini antara lain:

- a. *Debt to Asset Ratio*
 - b. *Debt to Equity Ratio*
 - c. *Long Term Debt to Equity Ratio*
 - d. *Tangible Asset Debt Coverage*
 - e. *Current Liabilities to Net Worth*
 - f. *Times Interest Earned*
 - g. *Fixed Charge Coverage*
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio ini antara lain:
- a. *Receivable Turn Over*
 - b. *Days of Receivable*
 - c. *Inventory Turn Over*
 - d. *Days of Inventory*
 - e. *Working Capital Turn Inventory*
 - f. *Fixed Asset Turn Over*
 - g. *Total Asset Turn Over*
- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio ini antara lain:
- a. *Profit Margin On Sales*
 - b. Hasil Pengembalian Assets (*Return On Assets/ROA*)
 - c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)
 - d. Laba Per Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)
 - e. Hasil Pengambilan Assets (*ROA*) Dengan Pendekatan *Du Pont System*

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Hery (2012, hal. 3) laporan keuangan merupakan “produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2013,

hal. 7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Munawir (2010, hal. 5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Putra (2011, hal. 15) laporan keuangan merupakan “suatu laporan kinerja yang bersifat historis atas suatu perusahaan pada periode tertentu yang bermanfaat dalam memberikan suatu informasi untuk mengevaluasi, menganalisis dan mengambil keputusan bagi para eksekutif perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013,

hal. 10) “secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.”

Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Menurut Harahap (2010, hal. 52), pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan itu meliputi :

- 1) Pihak perusahaan Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang, sehingga bisa untuk menaksir bagian keuntungan yang akan diterima pemilik.
- 2) Manajer / Pemimpin Perusahaan Laporan keuangan digunakan untuk menyusun kebijaksanaan yang lebih tepat, memperbaiki sistem yang telah dijalankan dan untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih bagus.
- 3) Investor Penanam modal yang beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- 4) Karyawan, karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- 5) Pemberi pinjaman (kreditur), pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 6) Pemasok dan kreditur usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 7) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- 8) Pemerintah, pemerintah dan lembaga yang berada di bawah wewenangnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.
- 9) Instansi pajak, perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak sehingga perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran.
- 10) Analisis pasar modal, Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- 11) Masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

Laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Kasmir (2013, hal. 28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

d. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laba yang dihasilkan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan model selanjutnya kedepan.

Menurut Yudiana (2013, hal. 69) menyatakan “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengetahui kondisi suatu perusahaan yang terutang dalam neraca dan laba rugi”. Laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (Kasmir 2013, hal. 66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhan ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

e. Tujuan dan Manfaat Analisis

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Menurut Kasmir (2013, hal.68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan.

f. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan

menurut Kasmir (2013, hal. 70) adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
- 2) Analisis trend
- 3) Analisis presentase per komponen
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio;
- 7) Analisis kredit;
- 8) Analisis laba kotor
- 9) Analisis titik impas (*break even point*)

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Murhadi (2013,hal.63) “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan. Menurut Kasmir (2013, hal. 114) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Menurut Mardiyati (2012) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat dicari dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Riyanto (2009, hal. 37) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas/profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Houston dan Brigham (2010, hal. 146) “Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi”. Sekelompok rasio yang digunakan untuk melihat pengaruh gabungan dari likuiditas dan hutang operasinya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal 197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 199-207) dalam praktiknya, jenis-jenis ratio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1) Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin atau laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$= \frac{\text{Profit margin}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

- 2) Hasil Pengembalian Assets (*Return On Assets/ROA*)

Hasil pengembalian aset atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* (ROA) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

- 3) Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian Ekuitas atau Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013,hal.58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan.

Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “*operating assets*” perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Syamsuddin ((2009,hal.65) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

1. Volume Penjualan
2. Modal Sendiri
3. Total Aktiva

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sebenarnya adalah akibat dari kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya

kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, maka perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Menurut Kasmir (2013, hal 130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Harahap (2013, hal 301) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Berarti perusahaan wajib memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dalam kurun waktu jangka pendek.

Menurut Munawir (2014,hal.31) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini merupakan rasio penting karena aset yang berlebih dapat menjadi kas. Lalu menurut (Murhadi 2013, hal 57)

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya”. Mampu atau tidaknya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012, hal 134) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Risiko likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terikat dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan *supplier*.

Menurut Hery (2015, hal 178) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Jadi dapat diketahui bahwa rasio likuiditas memiliki banyak manfaat yang dapat dijadikan acuan untuk setiap perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari rasio likuiditas adalah sebagai alat pemicu perusahaan untuk memperbaiki kinerja, agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dapat membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal.134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu

:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas
5. *Inventory to Net Working Capital*

Berikut penjelasan jenis-jenis Rasio Likuiditas :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2009,hal.28) perubahan tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh :

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Munawir (2014,hal.89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

1. Kas dan Bank (*cash and bank*)
Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.
2. Surat-surat Berharga (*marcatable securities*)
Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
3. Piutang Dagang (*accounting receivable*)
Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
4. Persediaan Barang (*inventory*)
Barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan.
5. Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*prepaid expenses*)
Biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

e. Standar Pengukuran BUMN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Indikator	Bobot	
	Infra	Non infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan investasi (roi)	10	15
Rasio kas	3	5
Rasio lancar	4	5

Collect period	4	5
Perputaran persediaan	4	5
Perputaran total asset	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

e

II.1 daftar indikator dalam aspek keuangan

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti.

Laporan keuangan merupakan sumber data yang dapat dijadikan sebagai informasi keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari menganalisa laporan keuangan adalah untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal. 27) "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi". Dari laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan Untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah *Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Cash Ratio*. Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan semakin baik atau

buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan apakah sudah efektif atau belum.

1. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2013, hal. 114) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu". Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, yang berarti keuntungan atau laba yang didapat perusahaan meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Oktania (2013) menyatakan "bahwa hasil penelitian menggunakan analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik."

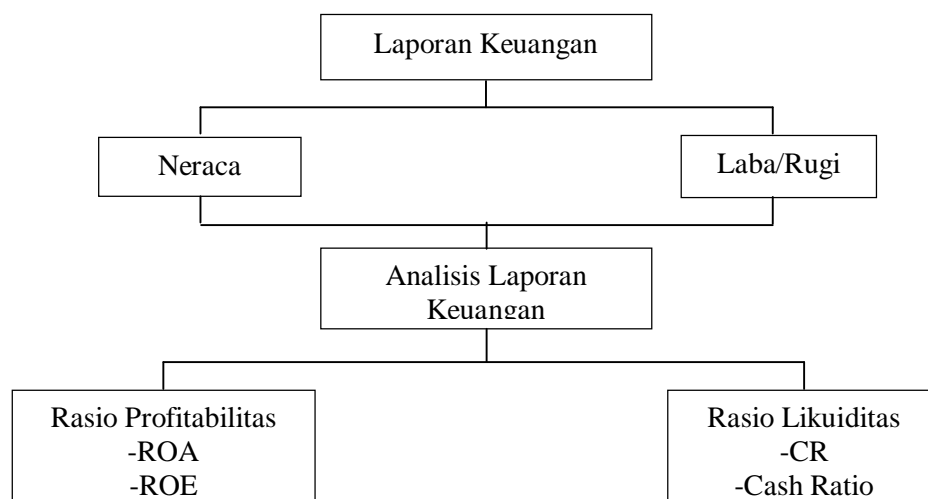
2. Analisis Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dari analisis rasio salah satunya adalah rasio likuiditas.

Menurut Munawir (2014,hal.31) Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Hal ini berarti semakin tinggi rasio likuiditas pada perusahaan maka semakin likuid perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya, artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik artinya perusahaan telah mampu mengelola asset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Kemudian hasil penelitian ini di dukung oleh Fajrin (2016) menyatakan “bahwa hasil perhitungan rasio likuiditas pada rasio cepat dan kas rasio perusahaan dalam keadaan baik dan pada rasio lancar perusahaan dalam keadaan kurang baik pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk”.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang diteliti oleh peneliti adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, maka dapat dilihat gambaran kerangka berfikirnya sebagai berikut:



Gambar II.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun Definisi operasional dalam penelitian ini adalah laporan penjelasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

- a. *Return On Assets* (ROA), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Kasmir (2013) rumus Return On Assets dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan. Kasmir (2013) Return On Equity dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Likuiditas

2	Pengajuan judul																		
3	Penyusunan proposal																		
4	Bimbingan proposal																		
5	Seminar proposal																		
6	Perbaikan proposal																		
7	Bimbingan skripsi																		
8	Sidang meja hijau																		

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan meminta data laporan keuangan perusahaan selama 10 tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang menjadi dasar penilaian untuk kinerja khususnya dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang ada seperti neraca dan laporan laba rugi tahun 2007-2016.
2. Menginterpretasikan data-data pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan likuiditas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, lalu melakukan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya.

3. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yaitu: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan rasio likuiditas : *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terkandung dalam rasio keuangan tersebut serta menguraikan faktor-faktor penyebabnya. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil pembahasan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Telkom adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Data ini diperoleh dari Divisi Keuangan berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan. Adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

1) *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau tingkat pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam 2 perusahaan. ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghitung return on assets perusahaan pada tahun 2007-2016.

Tabel IV.1
Perhitungan *Return on Assets* pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2007-2016

Tahun	EBT	Total Aktiva
2007	25,595,653	82,058,760
2008	20,312,808	91,256,250
2009	22,349,288	97,559,606
2010	21,416,000	100,501,000
2011	20,857,000	103,054,000
2012	24,228,000	111,369,000
2013	27,149,000	127,951,000
2014	28,784,000	140,895,000
2015	31,342,000	166,173,000
2016	38,189,000	179,611,000
Total	260,222,749	1,200,428,616

Sumber : Laporan Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan

$$\text{Return On Assets 2007} = \frac{25,595,653}{82,058,760} \times 100\% = 31,19\%$$

$$\text{Return On Assets 2008} = \frac{20,312,808}{91,256,250} \times 100\% = 22,25\%$$

$$\text{Return On Assets 2009} = \frac{22,349,288}{97,559,606} \times 100\% = 22,90\%$$

$$\text{Return On Assets 2010} = \frac{21,416,000}{100,501,000} \times 100\% = 21,30\%$$

$$\text{Return On Assets 2011} = \frac{20,857,000}{103,054,000} \times 100\% = 20,23\%$$

$$\text{Return On Assets 2012} = \frac{24,228,000}{111,369,000} \times 100\% = 21,75\%$$

$$\text{Return On Assets 2013} = \frac{27,149,000}{127,951,000} \times 100\% = 21,21\%$$

$$\text{Return On Assets 2014} = \frac{28,784,000}{140,895,000} \times 100\% = 20,42\%$$

$$\text{Return On Assets 2015} = \frac{31,342,000}{166,173,000} \times 100\% = 18,86\%$$

$$\text{Return On Assets 2016} = \frac{38,189,000}{179,611,000} \times 100\% = 21,26\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang signifikan dari 31,19% ditahun 2007 menjadi 22,25% ditahun 2008. Pada tahun-tahun selanjutnya ditemukan ROA cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, Dari kesimpulan pada Bab I dari rata-rata ROA pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki belum cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki belum efektif berputar untuk mendapatkan laba.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan modal perusahaan yang digunakan untuk menghitung return on equity perusahaan pada tahun 2007-2016.

Tabel IV.2

Perhitungan *Return on Equity* pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2007-2016

Tahun	Laba bersih	Ekuitas
2007	12,857,018	33,748,579
2008	10,619,470	34,314,071
2009	11,332,140	38,989,747
2010	15,870,000	56,415,000
2011	15,470,000	60,981,000
2012	18,362,000	66,978,000
2013	20,290,000	77,424,000
2014	21,446,000	86,125,000
2015	23,317,000	93,428,000
2016	29,172,000	105,544,000
Total	178,735,628	653,947,397

Sumber: Laporan Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Return On Equity 2007} = \frac{12,857,018}{33,748,579} \times 100\% = 38,09\%$$

$$\text{Return On Equity 2008} = \frac{10,619,470}{34,314,071} \times 100\% = 31\%$$

$$\text{Return On Equity 2009} = \frac{11,332,140}{38,989,747} \times 100\% = 29,06\%$$

$$\text{Return On Equity 2010} = \frac{15,870,000}{56,415,000} \times 100\% = 28,13\%$$

$$\text{Return On Equity 2011} = \frac{15,470,000}{60,981,000} \times 100\% = 25,36\%$$

$$\text{Return On Equity 2012} = \frac{18,362,000}{66,978,000} \times 100\% = 27,41\%$$

$$\text{Return On Equity 2013} = \frac{20,290,000}{77,424,000} \times 100\% = 26,20\%$$

$$\text{Return On Equity 2014} = \frac{21,446,000}{86,125,000} \times 100\% = 24,90\%$$

$$\text{Return On Equity 2015} = \frac{23,317,000}{93,428,000} \times 100\% = 24,95\%$$

$$\text{Return On Equity 2016} = \frac{29,172,000}{105,544,000} \times 100\% = 28\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dan melalui kesimpulan yang diambil dari rata-rata pada Bab I dapat diketahui *Return On Equity* (ROE) pada PT.Telkom cenderung stabil, Karena pada awal tahun mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 38,09% menjadi 31% pada tahun 2008, kemudian mengalami kenaikan di akhir tahun yaitu tahun 2016 sebesar 28% setelah mengalami penurunan pada tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini berarti bahwa perusahaan sudah cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Equity* semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, Karena pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan dinilai cukup efektif.

b. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio lancar perusahaan pada tahun 2007-2016.

Tabel IV.3
Perhitungan *Current Ratio* pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2007-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2007	15,978,095	20,674,629
2008	14,622,310	26,998,151
2009	16,186,024	26,717,414
2010	18,730,627	20,472,898
2011	21,258,000	22,198,000
2012	27,973,000	24,107,000
2013	33,075,000	28,437,000
2014	33,762,000	31,786,000
2015	47,912,000	35,413,000
2016	47,701,000	39,762,000
Total	277,198,056	276,566,092

Sumber: Laporan Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Current Ratio 2007} = \frac{15,978,095}{20,674,629} \times 100\% = 77,28\%$$

$$\text{Current Ratio 2008} = \frac{14,622,310}{26,998,151} \times 100\% = 54,16\%$$

$$\text{Current Ratio 2009} = \frac{16,186,024}{26,717,414} \times 100\% = 61\%$$

$$\text{Current Ratio 2010} = \frac{18,730,627}{20,472,898} \times 100\% = 91,48\%$$

$$\text{Current Ratio 2011} = \frac{21,258,000}{22,198,000} \times 100\% = 96\%$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{27,973,000}{24,107,000} \times 100\% = 116,03\%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{33,075,000}{28,437,000} \times 100\% = 116,30\%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{33,762,000}{31,786,000} \times 100\% = 106,21\%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{47,912,000}{35,413,000} \times 100\% = 135,29\%$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{47,701,000}{39,762,000} \times 100\% = 120\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Current ratio* dan kesimpulan yang diambil dari rata-rata pada Bab I menunjukkan *Current Ratio* PT.Telkom mengalami kenaikan hal ini terbukti pada tahun 2007 sebesar 77,28% menjadi 120% pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar sebanding dengan peningkatan hutang lancar berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar sudah maksimal.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio Kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kas dan hutang lancar perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio kas perusahaan pada tahun 2007-2016.

Tabel IV.4
Perhitungan *Cash Ratio* pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Periode

Tahun	Kas dan setara kas	Hutang Lancar
2007	10,140,791	20,674,629
2008	6,889,945	26,998,151
2009	7,805,460	26,717,414
2010	9,119,849	20,472,898
2011	9,634,000	22,198,000
2012	13,118,000	24,107,000
2013	14,696,000	28,437,000
2014	17,672,000	31,786,000
2015	28,117,000	35,413,000
2016	29,767,000	39,762,000
Total	146,960,045	276,566,092

Sumber: Laporan Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Cash Ratio 2007} = \frac{10,140,791}{20,674,629} \times 100\% = 49,04\%$$

$$\text{Cash Ratio 2008} = \frac{6,889,945}{26,998,151} \times 100\% = 25,52\%$$

$$\text{Cash Ratio 2009} = \frac{7,805,460}{26,717,414} \times 100\% = 29,21\%$$

$$\text{Cash Ratio 2010} = \frac{9,119,849}{20,472,898} \times 100\% = 44,54\%$$

$$\text{Cash Ratio 2011} = \frac{9,634,000}{22,198,000} \times 100\% = 43,40\%$$

$$\text{Cash Ratio 2012} = \frac{13,118,000}{24,107,000} \times 100\% = 54,41\%$$

$$\text{Cash Ratio 2013} = \frac{14,696,000}{28,437,000} \times 100\% = 51,67\%$$

$$\text{Cash Ratio 2014} = \frac{17,672,000}{31,786,000} \times 100\% = 55,59\%$$

$$\text{Cash Ratio 2015} = \frac{28,117,000}{35,413,000} \times 100\% = 79,39\%$$

$$\text{Cash Ratio 2016} = \frac{29,767,000}{39,762,000} \times 100\% = 74,86\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Cash Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dimana pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan masing-masing sebesar 25,52% dan 29,21% pada tahun 2010 dan seterusnya *Cash Ratio* mengalami kenaikan dan yang tertinggi pada tahun 2015 79,39% dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 4,53%, Dan dari rata-rata yang diambil dari Bab I dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cash Ratio* PT.Telkom mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena perusahaan dinilai dapat menyediakan uang yang dapat digunakan untuk membayar hutang lancar ketika diperlukan

Hal ini berarti semakin rendah *Cash Ratio* maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang disebabkan berkurangnya kas perusahaan dan diikuti semakin meningkatnya utang lancar dan semakin tinggi rasio kas maka perusahaan mampu menjamin kewajiban jangka finansialnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dikatakan belum cukup baik karna mengalami penurunan di aawal tahun, Meskipun mengalami penurunan pada awal tahunnya tetapi *Return On Assets* telah mencapai standar BUMN yang telah ditetapkan, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 2) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dikatakan sudah cukup baik karna setiap tahun nilai *Return On Equity* cenderung stabil. Dilihat dari nilai *Return On Equity* berada diatas standar BUMN yang telah ditetapkan, Hal ini menunjukkan Perusahaan mampu menghasilkan dan mengelola pengembalian laba dengan bermodalkan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham.
- 3) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dari tahun 2007 sampai

2016 dikatakan cukup baik. Dilihat dari nilai standar BUMN bahwa *Current Ratio* telah mencapai standar yang telah ditetapkan, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah siap membayarkan utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar apabila diperlukan.

- 4) Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dari tahun 2007 sampai 2016 sudah cukup baik. Dilihat dari nilai standart BUMN Cash Ratio yang telah mencapai mencapai standar yang telah ditetapkan, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Dari Analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dinilai dari rasio Profitabilitas dan Likuiditas sudah cukup baik, perusahaan mampu mengelola semua aset yang ada di perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Medan pada tahun 2007 sampai 2016, adapun saran penulis sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio Profitabilitas sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan kegiatan operasional untuk meningkatkan penjualan agar laba yang dihasilkan lebih besar.
- 2) Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat mengoptimalisasikan penggunaan aktiva untuk memenuhi liabilitas jangka

pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang sudah jatuh tempo.

- 3) Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menilai aspek keuangan, administrasi dan operasional. Dan disarankan agar manajemen selalu menjaga tingkat likuiditas yang telah ditetapkan oleh standar Kementerian BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Dynastya, Saraswati 2013. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang
- Esthirahayu, Dwi Putri. 2014. *Pengaruh Rasio likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010-2012))*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) : Vol.8 No. 1 Februari 2014
- Fajrin, Putri Hidayatul. 2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen : Vol.5 No. 6 (Juni)
- Hani Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : Umsu Press, Medan
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : PT. Grasindo Anggota IKAPI, Jakarta
- Houston, Brigham. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat
- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Penerbit : PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisi Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat : Jakarta
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Oktania, Anne Erika. 2013. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam*

Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 3

Raharjaputra, S. Hendra. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*.
Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat

Riyanto, 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Cetakan: BPFE
Yogyakarta. Penerbit BPFE Yogyakarta

Rudianto.2013. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan: PT Gelora Aksara Pratama.
Penerbit: Erlangga

Sutomo, Ibnu. 2014. *Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja
Keuangan pada PT.Niagaraya Kreasi Lestari Banjar Baru*. Jurnal
KINDAI , Vol.10 No.4 (Oktober-Desember)

Mardiyati, dkk. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan
Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010*. Jurnal Riset Manajemen Sains
Indonesia (JRMSI), Vol.3, No.1 2012